

## ABSTRAK

*Dinamika pertumbuhan kota dengan ciri pola perkembangan yang cenderung melebar (extended metropolitan regions) membawa implikasi terciptanya pertumbuhan perkotaan-perkotaan kecil baru di kawasan pinggiran kabupaten yang masih didominasi oleh kawasan pertanian. Fenomena ini memiliki dampak positif karena tidak hanya membawa transformasi fisik, namun juga transformasi ekonomi bagi wilayah setempat. Hal ini merupakan peluang bagi pengembangan perekonomian wilayah salah satunya di Kabupaten Brebes yang memiliki potensi pertanian sangat besar. Tantangan yang dihadapi oleh Kabupaten Brebes adalah bagaimana untuk mengarahkan perkembangan kawasan perkotaan kecil agar mampu menjadi elemen dalam transformasi struktural aktivitas ekonomi di kawasan pertanian. Oleh karena itu, diperlukan adanya suatu pengelolaan kawasan perkotaan kecil dalam rangka membentuk proses urbanisasi yang lebih berkelanjutan melalui strategi penguatan keterkaitan desa-kota berbasis komoditas produksi pertanian. Maka dari itu dengan adanya kebutuhan untuk mencari dan merumuskan strategi pemanfaatan perkembangan perkotaan-perkotaan kecil bagi peningkatan perekonomian wilayah, penelitian ini diharapkan mampu merumuskan strategi pengembangan kawasan-kawasan perkotaan kecil dalam penguatan keterkaitan desa-kota di Kabupaten Brebes.*

*Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan arahan strategi pengembangan kawasan-kawasan perkotaan kecil (kota kecamatan) dalam penguatan keterkaitan desa-kota di Kabupaten Brebes. Keterkaitan desa-kota pada penelitian ini dibatasi pada keterkaitan antara komoditas produksi pertanian di setiap kecamatan dengan fasilitas pelayanan ekonomi pertanian di setiap kecamatan. Penelitian ini menggunakan metode Analisis Statistik Deskriptif, Identifikasi Komoditas Utama, Identifikasi Ketersediaan Fasilitas Pelayanan, Analisis Skalogram dan Indeks Sentralitas Marshall, dan Analisis Potensi Keterkaitan Aktivitas Produksi Pertanian dengan Fasilitas Pelayanan Ekonomi Pertanian. Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data sekunder berupa data produksi komoditas pertanian dalam unit kecamatan dan data fasilitas pelayanan sosial dan ekonomi dalam unit kecamatan. Data-data tersebut diperoleh melalui telaah dokumen dari berbagai sumber instansi pemerintahan seperti Badan Pusat Statistik, Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan, Dinas Perikanan, serta Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Perdagangan Kabupaten Brebes.*

*Hasil analisis menunjukkan bahwa masih ditemukan banyak gap dari produksi komoditas utama yang belum terlayani oleh hadirnya fasilitas pelayanan ekonomi. Kesenjangan ini merupakan representasi dari ketidakhadiran potensi keterkaitan desa-kota di Kabupaten Brebes yang mengindikasikan bahwa peluang pengembangan ekonomi dari tumbuhnya kawasan perkotaan kecil belum dimanfaatkan dengan baik untuk membawa transformasi ekonomi di kawasan perdesaan sehingga menyebabkan masalah kemiskinan. Padahal sudah seharusnya peluang pengembangan yang dibawa oleh tumbuhnya kawasan perkotaan kecil ini dapat ditangkap dengan baik oleh perencana dan pemegang kebijakan di daerah untuk membawa peningkatan kesejahteraan masyarakat di kawasan perdesaan dan kawasan perkotaan di Kabupaten Brebes. Sehingga kemudian dari kondisi tersebut maka dirumuskanlah arahan strategi pengembangan kawasan perkotaan kecil dengan mengadaptasi konsep dari teori strategi jejaring regional yang dikembangkan oleh Douglass (1998). Penerapan konsep strategi ini menghendaki perlunya perencanaan yang terdesentralisasi pada kelompok-kelompok perkotaan kecil, masing-masing dengan spesialisasi berdasarkan sumberdaya yang dimiliki dan hubungannya dengan daerah perdesaan di sekitarnya.*

*Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa kondisi kesenjangan dan ketidakhadiran potensi keterkaitan desa-kota di Kabupaten Brebes merupakan sebuah masalah karena peluang ekonomi yang dibawa dari keterkaitan desa-kota tidak dapat terwujud. Bahkan ketidakhadiran potensi keterkaitan desa-kota pada level kabupaten mengindikasikan adanya kebocoran ekonomi sehingga Kabupaten Brebes tidak mendapatkan manfaat dari multiplier effect yang seharusnya dapat meningkatkan perekonomian wilayah dan kesejahteraan masyarakat. Kondisi ini kemudian berimplikasi terhadap rendahnya tingkat kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Brebes yang dibuktikan dari masuknya Kabupaten Brebes sebagai salah satu dari lima wilayah miskin ekstrem di Jawa Tengah. Oleh karena itu, rekomendasi yang dapat diberikan untuk mengatasi kondisi tersebut adalah perlunya menyematkan pengembangan spesialisasi kawasan perkotaan kecil melalui penyediaan fungsi pelayanan ekonomi berdasarkan komoditas pertanian yang dihasilkan kawasan perdesaan di sekitarnya.*

**Kata Kunci:** Strategi, Pengembangan, Kawasan Perkotaan Kecil, Keterkaitan Desa-Kota